

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MANAJEMEN KELAS X SMK NEGERI 4 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas dan Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**



Oleh:

FRENGKY FIRMANSYAH

NIM : G000090054

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya;

Nama : **Frengky Firmansyah**

NIM : **G000090054**

Program Studi : **Fakultas Agama Islam (Tarbiyah)**

Jenis : **Skripsi**

Judul : **Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Manajemen Kelas X SMK Negeri 4 Surakarta Tahun
Pelajaran 2013/2014**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediasi/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 24 Februari 2014

Yang menyatakan



(Frengky Firmansyah)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448
Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : 1. Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Frengky Firmansyah
NIM : G000090054
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul : Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Manajemen Kelas X SMK Negeri 4 Surakarta Tahun
Pclajaran 2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 24 Februari 2014

Pembimbing I

Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.

Pembimbing II

Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki tanggung jawab yang besar atas keberhasilan peserta didik dalam belajar. Seiring dengan semakin berkembangnya pendidikan, maka semakin kompleks permasalahan yang harus dihadapi. Dalam hal ini pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dari segi penguasaan ilmu agama Islam, guru PAI sudah tidak diragukan lagi, tetapi dalam praktiknya guru PAI mengalami kesulitan dalam mengelola kelas, sehingga kelas menjadi gaduh. Terkadang ketika mengajar, guru PAI tidak mengacu pada RPP, guru PAI masih monoton dalam mengajar dan kurang komunikatif dengan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Demi tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam, maka guru PAI dituntut untuk profesional dalam mengajar, karena Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Selain itu guru PAI juga harus bergerak aktif dalam memanaj kelas. Dengan manajemen kelas yang baik, maka guru PAI lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah “bagaimana kompetensi guru PAI dalam manajemen kelas X SMK Negeri 4 Surakarta?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi guru PAI dalam manajemen kelas X SMK Negeri 4 Surakarta.

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis yaitu menambah khasanah keilmuan, khususnya tentang manajemen kelas. Sedangkan manfaat praktis bagi guru, khususnya bagi sekolah yaitu dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada, sehingga dapat melakukan perbaikan dan peningkatan yang lebih baik, dan manfaat bagi peneliti yaitu dapat dijadikan sebagai rujukan yang lebih konkrit apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif, dengan mengambil lokasi SMK Negeri 4 Surakarta sebagai objek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara deduktif dan induktif. Analisis data deduktif yaitu cara berfikir untuk mengambil kesimpulan yang berangkat dari permasalahan yang bersifat umum ke permasalahan yang bersifat khusus. Sedangkan analisis data induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian digeneralisasikan yang mempunyai sifat umum.

Peneliti menyimpulkan kompetensi guru PAI dalam manajemen kelas X SMK Negeri 4 Surakarta di antaranya adalah kompetensi guru PAI dalam mengatur posisi tempat duduk peserta didik, kompetensi guru PAI dalam menggunakan variasi dalam mengajar, kompetensi guru PAI dalam mengembangkan pemetaan bahan ajar, dan kompetensi guru dalam menciptakan suasana kelas yang positif. Kompetensi guru PAI dalam manajemen kelas X SMK Negeri 4 Surakarta sudah terlaksana dengan baik.

Kata kunci: kompetensi guru, manajemen kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk memanusiakan manusia. Artinya pendidikan dapat membentuk manusia dewasa, dalam arti mandiri dan bertanggung jawab baik kepada diri sendiri maupun kepada masyarakat serta berguna bagi bangsa, negara dan agama.

Pada saat ini pendidikan di Indonesia berkembang sangat pesat, dan semakin kompleks permasalahan yang harus dihadapi. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam ikut berperan penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Hal itu tentu ditopang oleh keberadaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam hal ini guru PAI dituntut untuk profesional dalam

mengajar demi keberhasilan Pendidikan Agama Islam, karena dalam pengajarannya guru PAI harus mencakup segala aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Asmani (2009: 16) mengatakan bahwa pentingnya profesionalisme guru untuk mengikis kesan negatif yang selama ini mengarah pada guru. Usaha menjadi guru yang profesional harus diperjuangkan sehingga guru bisa membuktikan bahwa dirinya sebagai sosok pembaharu yang dinamis, responsif, progresif, produktif dan kompetitif. Dengan adanya profesionalisme guru, maka guru PAI memiliki kompetensi dalam mengajar.

Di samping itu, guru PAI juga harus bergerak aktif dalam memanaj kelas. Saat berhadapan dengan kelas ukuran besar, dengan siswa yang berangkat ke sekolah dengan membawa stres emosional, dan kelas dengan tingkat akademik dan perilaku yang sangat beragam, guru dituntut untuk meningkatkan efektivitas dalam memotivasi siswa dan memanaj kelas.

Dilihat dari segi penguasaan ilmu agama Islam, guru PAI sudah tidak diragukan lagi, tetapi yang sering terjadi bahwa guru PAI mengalami kesulitan dalam mengelola kelas sehingga kelas menjadi gaduh. Terkadang ketika mengajar, guru PAI tidak mengacu pada RPP, guru PAI masih monoton dalam mengajar dan guru kurang komunikatif dengan peserta

didik ketika pembelajaran berlangsung.

Permasalahan di atas sangat berkaitan dengan kompetensi guru dan manajemen kelas yang terjadi di SMK Negeri 4 Surakarta. SMK Negeri 4 Surakarta merupakan salah satu SMK yang terbaik dari beberapa sekolah menengah kejuruan yang ada di Kota Surakarta. Mengingat pentingnya tercapainya tujuan pembelajaran, maka dengan kompetensi yang dimilikinya, guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas. Dalam usaha ini banyak cara yang dilakukan, seperti *moving class*, penataan ruang belajar siswa agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan didukung dengan adanya media pembelajaran. Oleh karena itu

peneliti tertarik untuk meneliti di SMK Negeri 4 Surakarta.

Adapun objek penelitian ini adalah kelas X SMK Negeri 4 Surakarta, karena pada umumnya siswa kelas X masih berada dalam masa labil, jadi sikap dan perilaku mereka mudah terpengaruhi oleh lingkungan pergaulan sekitar. Seringkali mereka cenderung kurang disiplin dan susah diatur. Melihat fenomena tersebut penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen Kelas X SMK Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kompetensi Guru Pendidikan

Agama Islam dalam manajemen kelas X SMK Negeri 4 Surakarta.

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Usman (2011: 14) “kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.” Kunandar (2010: 55) menjelaskan “kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.” Dalam DEPDIKNAS (2003: 3)

dijelaskan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan “dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan.”

2. Macam-macam Kompetensi Guru

- a. Kompetensi pedagogik
- b. Kompetensi kepribadian
- c. Kompetensi sosial
- d. Kompetensi profesional

3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Islam, setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang ahli atau memiliki kemampuan, dalam arti pekerjaan tersebut harus dilakukan secara benar. Hal itu

sebagaimana Hadits Rasulullah SAW:

إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرُوا
السَّاعَةَ. قَالَ: كَيْفَ
إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ:
إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ
فَانتَظِرُوا السَّاعَةَ. (البخارى)

Apabila amanat sudah hilang (disia-siakan) maka tunggulah saat kehancurannya (qiyamatnya). Shahabat Nabi bertanya, "Bagaimanakah hilangnya (menyia-nyiakan) amanat?". Rasulullah SAW menjawab, "Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah qiyamat (kehancurannya) (HR. Bukhari) (Shahih Bukhari No. 6015 dalam Kutubut Tis'ah).

Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Kompetensi Guru mata pelajaran PAI sebagai berikut:

- a. “Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”

Menurut Umar (2010: 93-94), kompetensi pendidik dalam Pendidikan Agama Islam akan berhasil menjalankan tugasnya apabila mempunyai kompetensi sebagai berikut:

- a. Kompetensi personal-religius

- b. Kompetensi sosial-religius
- c. Kompetensi profesional-religius.

B. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Emmer dan Duke (dalam Hasri, 2009: 41) mendefinisikan pengertian manajemen kelas sebagai berikut:

Emmer mendefinisikan manajemen kelas sebagai seperangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku siswa yang wajar, pantas, dan layak serta usaha meminimalkan gangguan. Sedangkan Duke menyatakan manajemen kelas adalah ketentuan prosedur yang diperlukan guna menciptakan dan memelihara

lingkungan tempat terjadi kegiatan belajar mengajar.

Selain itu Rusydie (2011: 24) juga menjelaskan bahwa “manajemen kelas adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka.”

2. Tujuan Manajemen Kelas

Rusydie (2011: 30) menyebutkan empat tujuan manajemen kelas yaitu: a. mengatur penggunaan fasilitas dengan baik, b. membina dan membimbing siswa sesuai dengan keragaman latar belakang, c. membantu siswa belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan

yang dimilikinya, d. membantu siswa agar dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran secara efektif dan efisien dalam kelas dapat dicapai.

3. Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Menurut Rusydie (2011: 48-56), pendekatan manajemen kelas sebagai berikut: a. pendekatan kekuasaan, b. pendekatan ancaman, c. pendekatan kebebasan, d. pendekatan resep, e. pendekatan perubahan tingkah laku, f. pendekatan sosio-emosional, g. pendekatan kerja kelompok.

4. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Hasri (2009: 42) menjelaskan tentang langkah-langkah yang dilakukan guru

dalam pengorganisasian kelas sebagai berikut: a. mengatur ruangan agar guru dapat mengawasi peserta didik, b. merencanakan perpindahan kegiatan secara lancar dan efisien, c. merencanakan adanya minat untuk menggunakan variasi dalam kegiatan, d. menghilangkan stimulus, peralatan, material, atau teman-teman yang membuat jenuh, berbicara dan bertindak yang kurang tepat.

Harsanto (2009: 42-71) menjelaskan pengelolaan kelas yang dinamis dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: a. belajar bersama dalam kelompok, b. mengefektifkan papan tulis, c. mengefektifkan posisi tempat duduk peserta

didik, d. mengembangkan pemetaan bahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), karena didasarkan atas data-data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah” (Moleong, 2004: 6).

Subjek penelitian ini adalah keseluruhan guru Pendidikan

Agama Islam yang berjumlah dua orang beserta siswa kelas X SMK Negeri 4 Surakarta. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu 1) Wawancara (*Interview*), metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data tentang manajemen kelas dan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam memanaj kelas. 2) Observasi, metode ini digunakan untuk mengamati guru PAI di dalam kelas, yaitu: kemampuan guru PAI dalam memanaj kelas, termasuk metode, motivasi dan media. 3) Dokumentasi, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai sejarah berdirinya, visi dan misi, letak geografis, sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data diskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data diskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dari data-data yang diperoleh dari objek penelitian.

Dalam penarikan kesimpulan, penulis menggunakan metode deduktif dan induktif.

HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi Guru PAI dalam Mengatur Posisi Tempat Duduk Peserta Didik

Posisi tempat duduk peserta didik SMK Negeri 4 Surakarta berbentuk format kolom-baris. Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik merapikan tempat

duduknya agar pembelajaran berjalan kondusif. Namun demikian, ketika pembelajaran berlangsung, posisi tempat duduk berubah sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain adalah diskusi. Oleh karena itu, posisi tempat duduk diubah menjadi format kotak kecil, sehingga menjadi beberapa kelompok.

Hal itu sesuai dengan teori Harsanto, bahwa format tempat duduk peserta didik di kelas formal pada umumnya menggunakan format kolom-baris. Namun demikian, format tempat duduk harus dibuat luwes sehingga dapat diubah-ubah sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan, misalnya menggunakan format kotak kecil.

B. Kompetensi Guru PAI dalam Menggunakan Variasi dalam Mengajar

Guru PAI menggunakan variasi dalam mengajar. Variasi yang digunakan guru berupa pemilihan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar dan pemilihan lokasi belajar. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi diskusi kelompok pada materi akhlak. Adapun langkah-langkah metode diskusi kelompok sebagai berikut:

1. Guru memberi pengantar materi akhlak mengenai *husnuzhan* kepada Allah, orang lain, dan diri sendiri.
2. Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok. Setiap kelompok terdiri dari enam sampai tujuh anggota. Kelompok 1 membahas materi *husnuzhan*

kepada Allah, kelompok 2 membahas materi *husnuzhan* kepada diri sendiri, kelompok 3 membahas materi *husnuzhan* kepada orang lain, dan kelompok 4 membahas materi *husnuzhan* kepada Allah.

3. Guru meminta peserta didik dari perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Pada materi Al-Quran, guru menggunakan metode tutor sebaya. Adapun langkah-langkah metode tutor sebaya sebagai berikut:

1. Guru melakukan tes untuk mengetahui peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan yang belum bisa membaca Al-Qur'an.
2. Kemudian peserta didik ditempatkan saling berpasangan, yang sudah bisa sebagai tutornya. Tugas tutor yaitu membimbing

peserta didik yang belum bisa sampai bisa membaca Al-Qur'an.

3. Sebagai evaluasi guru menyuruh peserta didik yang mendapat bimbingan untuk membaca Al-Qur'an.

Guru PAI juga menggunakan LCD proyektor sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dengan menggunakan LCD proyektor penyampaian materi menjadi lebih mudah, dan menarik, sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

Selain pembelajaran di kelas, guru PAI juga menerapkan pembelajaran di luar kelas, yaitu *outing class*. Pelaksanaan *outing class* dilakukan di mushola sekolah. Kegiatan *outing class* dilakukan saat pelaksanaan sholat sunah dhuha, sholat fardhu zhuhur dan ashar. Pelaksanaan *outing*

class disesuaikan dengan waktu sholat. Adapun tujuan kegiatan *outing class* adalah agar peserta didik sadar terhadap kewajiban yang dimilikinya sebagai umat Islam.

Hal itu sesuai dengan pendapat Stronge yang telah dikutip pada Bab II halaman 33, bahwa guru-guru efektif menggunakan teknik-teknik dan strategi yang bervariasi untuk memastikan pembelajaran yang maksimal. Pembelajaran seharusnya tidak monoton yang hanya membuat peserta didik merasa bosan, tetapi perlu menggunakan strategi yang disesuaikan dengan materi ajar. Selain itu, pemilihan lokasi juga dapat meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik.

C. Kompetensi Guru PAI dalam Mengembangkan Pemetaan Bahan Ajar

Kemampuan guru PAI SMK Negeri 4 Surakarta dalam mengembangkan pemetaan bahan ajar dilaksanakan dengan membuat peta konsep. Dengan membuat peta konsep, peserta didik lebih mudah memahami secara menyeluruh, mencari inti, bagian, sebab dan akibat tentang bahan ajar. Selain itu, penyajian materi lebih sistematis, sehingga materi dapat dengan mudah diserap oleh peserta didik.

D. Kompetensi Guru PAI dalam Menciptakan Suasana Kelas yang Positif

Dalam menciptakan kelas yang positif, guru PAI mengadakan kontrak belajar

mengenai keterlambatan guru maupun peserta didik. Bagi peserta didik yang terlambat masuk kelas nilai mata pelajaran PAI akan dikurangi 1, sedangkan apabila guru yang terlambat, konsekuennya guru PAI harus menambah 1 poin untuk nilai semua peserta didik. Hal ini dilakukan agar guru dan peserta didik disiplin dalam melaksanakan tugasnya.

Untuk mengatasi siswa yang gaduh guru PAI melakukan tindakan ringan, seperti teguran saja. Apabila dengan teguran peserta didik masih berani berbuat gaduh, peserta didik diberi sanksi yaitu berupa pertanyaan atau tugas meresum dan mempresentasikan materi yang dibahas di depan kelas.

Untuk mengatasi peserta didik yang jenuh dalam mengikuti pembelajaran, guru PAI memberi contoh berupa ilustrasi-ilustrasi yang menarik dalam penyampaian materi pembelajaran, sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran kembali.

Hal itu sesuai dengan pendapat Hasri bahwa langkah-langkah yang ditempuh dalam pengorganisasian kelas salah satunya adalah menghilangkan stimulus, peralatan, material, atau teman-teman yang membuat jenuh, berbicara dan bertindak yang kurang tepat.

Data mengenai kontrak belajar yang dilakukan guru bersama peserta didik sesuai dengan pendapat yang telah dikutip Rusydie, bahwa guru harus menjadi pemegang aturan-aturan

dalam kelas. Oleh karena itu, sebelum memulai pembelajaran guru dan peserta didik harus membuat kesepakatan-kesepakatan di kelas saat pembelajaran berlangsung.

Pendapat Harsanto juga mendukung data mengenai sikap guru terhadap peserta didik yang gaduh. Bahwa guru melakukan pendekatan ancaman apabila kelas sulit dikendalikan. Pendekatan ancaman tidak boleh dengan kekerasan, tetapi dengan pemberian skors yang mendidik kepada peserta didik yang kurang disiplin.

KESIMPULAN

Dalam memanaj kelas, guru PAI SMK Negeri 4 Surakarta mengembangkan kompetensinya dengan melakukan empat hal, yaitu:

1. Guru PAI merapikan posisi tempat duduk peserta didik ketika akan memulai pembelajaran.
2. Guru PAI menggunakan variasi dalam mengajar. Variasi yang digunakan berupa variasi pemilihan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar. Selain penggunaan strategi pembelajaran, guru PAI juga menggunakan LCD sebagai media pembelajaran dan pemilihan lokasi belajar di mushola sekolah untuk kegiatan *outing class*.
3. Guru PAI mengembangkan pemetaan bahan ajar dengan membuat peta konsep mengenai materi yang dibahas.
4. Guru PAI menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan mengadakan kontrak belajar

mengenai waktu keterlambatan peserta didik dan guru ketika masuk kelas. Selain itu, guru PAI memberi teguran, mulai dari teguran lisan sampai sanksi berupa pertanyaan atau tugas kepada peserta didik yang membuat gaduh. Sedangkan untuk mengatasi kejenuhan ketika mengikuti pembelajaran, guru PAI memberi contoh berupa ilustrasi-ilustrasi yang menarik dalam penyampaian materi pembelajaran.

SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyampaikan saran-saran yang ditujukan kepada guru PAI SMK Negeri 4 Surakarta, agar memaksimalkan penggunaan media pembelajaran. Bahwa penggunaan media pembelajaran tidak hanya digunakan untuk

menyampaikan materi pembelajaran saja, tetapi media pembelajaran dapat juga digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar dan mengaktifkan respon peserta didik dengan menayangkan gambar-gambar dan video yang terkait dengan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Tujuh Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Jogjakarta: Power Books (IHDINA).
- Danim, Sudarwan, dkk. 2010. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Guru SLB, SD, SMP, SMU*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Hadi, Sutrisno. 2006. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harsanto, Ratno 2009. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasri, Salfen. 2009. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kunandar. 2009. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- . 2010. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: Rosda Karya.
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rusydie, Salman. 2011. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Stronge, James H. 2013. *Kompetensi Guru-Guru Efektif*. Jakarta :PT Indeks.
- Syahidin, 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Usman, Husaini. 2009. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Muh. User. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

